1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Daerah

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang pada Triwulan II 2026 mencatatkan kinerja positif sebesar **8,38%**, melampaui target daerah maupun capaian nasional. Tingginya aktivitas industri di Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB), manufaktur, dan perdagangan meningkatkan daya beli masyarakat. Laju inflasi daerah secara umum tetap terkendali dalam rentang sasaran target indikatif daerah dan Bank Indonesia (2,5% ± 1%), meskipun terdapat dorongan kenaikan harga (*demand-pull inflation*) pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok, Barang Lainnya, dan Jasa

- **Barang Kebutuhan Pokok (Bapok):** Komoditas beras (medium dan premium), minyak goreng, dan gula pasir relatif stabil didukung intervensi pasokan. Kenaikan harga periodik terjadi pada komoditas cabai merah, cabai rawit, dan bawang merah akibat dinamika cuaca panca-musim dan fluktuasi pasokan antarwilayah.
- **Barang Penting & Lainnya:** Harga pakan ternak dan pupuk nonsubsidi memicu fluktuasi pada harga daging ayam ras serta telur ayam. Komoditas bahan bangunan mengalami penyesuaian harga seiring masifnya pembangunan infrastruktur dan pemukiman di sekitar kawasan industri.
- **Kelompok Jasa & Transportasi:** Tarif transportasi umum dan logistik mengalami sedikit penyesuaian sebagai dampak fluktuasi harga energi global dan tingginya mobilitas pekerja kawasan industri. Sektor jasa perumahan dan kuliner lokal cenderung meningkat mengikuti pola permintaan tenaga kerja baru.

Risiko Inflasi ke Depan

- **Cuaca & Musim Tanam:** Ketidakpastian iklim yang berpotensi mengganggu produktivitas sektor pertanian lokal sebagai pemasok utama bahan pangan masyarakat.
- **Tekanan Permintaan Industri:** Lonjakan populasi pekerja di kawasan industri secara cepat yang berpotensi memicu lonjakan harga barang konsumsi harian jika rantai pasok lokal tidak adaptif.
- **Biaya Logistik & Energi:** Gejolak harga energi global dan rantai pasok bahan baku yang berisiko menaikkan biaya distribusi bahan pokok.

Langkah Pengendalian TPID Kabupaten Batang

1. **GPM & Operasi Pasar:** Pemkab Batang dan TPID secara berkala menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) dan operasi pasar untuk menjaga kestabilan harga komoditas pangan pokok.
2. **KSP & Pemantauan Pasar:** Memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk pemenuhan stok pangan serta mengoptimalkan Sistem Informasi Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat (SihaMo/SiMeti) untuk pemantauan pasokan secara *real-time*.
3. **Efisiensi Rantai Pasok:** Mendorong peran BUMD dan pelaku usaha lokal sebagai *offtaker* hasil pertanian guna memotong jalur distribusi komoditas strategis.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut adalah tantangan dan permasalahan utama pengendalian inflasi di Kabupaten Batang pada Triwulan II 2026:

1. **Tekanan *Volatile Foods* (Komoditas Pangan Gejolak)**
   - **Ketergantungan Cuaca & Faktor Musim:** Komoditas hortikultura seperti cabai (rawit merah/hijau) dan bawang mengalami fluktuasi pasokan akibat pergeseran musim dan cuaca ekstrem.
   - **Kenaikan Harga Pangan Protein:** Terjadi tekanan kenaikan harga pada daging ayam ras dan produk peternakan akibat tingginya harga pakan dan peningkatan konsumsi masyarakat.
2. **Peningkatan Permintaan akibat Pertumbuhan Ekonomi & Industri (KITB)**
   - **Meningkatnya Konsumsi Lokal:** Pesatnya penyerapan tenaga kerja di kawasan industri memicu peningkatan jumlah penduduk pendatang dan meningkatkan konsumsi harian.
   - **Tekanan Sisi Permintaan (*Demand-Pull*):** Kenaikan permintaan bahan pokok yang tidak diimbangi peningkatan pasokan lokal secara instan memicu risiko kenaikan harga di pasar-pasar tradisional.
3. **Tantangan Distribusi & Esiensi Rantai Pasok**
   - **Mata Rantai Perdagangan Panjang:** Komoditas pangan utama masih melewati rentetan tengkulak/distributor luar daerah sebelum sampai ke pedagang eceran Pasar Batang, Bandar, atau Limpung.
   - **Biaya Logistik:** Fluktuasi harga bahan bakar dan biaya angkut barang menambah marjin distribusi komoditas impor/luar daerah (seperti kedelai dan bawang putih).
4. **Kerentanan Alih Fungsi Lahan Pertanian**
   - **Tekanan Pembangunan Infrastruktur & Industri:** Ekspansi kawasan industri dan pemukiman berisiko mengurangi areal lahan pertanian produktif jika tidak dikawal dengan regulasi ketat, sehingga mengancam kapasitas produksi bahan pangan lokal.
5. **Optimalisasi Intervensi Pasar & Kerjasama Antar Daerah (KAD)Kebutuhan Penguatan KAD:** Sebagian komoditas bahan pokok belum sepenuhnya bisa dipenuhi secara mandiri oleh produksi lokal Batang, sehingga koordinasi pasokan dari daerah produsen sekitar (seperti Brebes untuk bawang atau Magelang untuk cabai) perlu diperkuat agar tidak terjadi kekosongan stok

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya ini mendukung terciptanya stabilitas harga di tengah lonjakan pertumbuhan ekonomi daerah yang mencapai **8,38%** pada Triwulan II-2026.

Kerangka Eksekusi Kebijakan Pengendalian Inflasi (4K)

- **Keterjangkauan Harga**
  - **Gerakan Pangan Murah (GPM) & Pasar Murah:** Penyelenggaraan operasi pasar secara berkala di titik-titik rentan pasokan untuk menekan harga komoditas pangan pokok (seperti beras, cabai, bawang merah, dan minyak goreng).
  - **Pemantauan Pasar Rutin:** Pemantauan harga harian di pasar-pasar tradisional utama (Pasar Batang, Pasar Limpung, Pasar Subah) oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM.
- **Ketersediaan Pasokan**
  - **Penguatan Sektor Pertanian & Ketahanan Pangan:** Mendorong peningkatan nilai tambah produk pertanian lokal serta menjaga kelestarian lahan pertanian

pangan berkelanjutan (LP2B) di tengah ekspansi kawasan industri.
        - **Optimasi Produksi Lokal:** Program diversifikasi dan budi daya pangan lokal guna mengamankan cadangan pangan daerah.
    - **Kelancaran Distribusi**
        - **Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Mengoptimalkan pemetaan *off-taker* dan keterhubungan produsen-pembeli bahan pokok penting (bapokting) melalui skema sinergi TPID Provinsi Jawa Tengah untuk memotong rantai pasok yang terlampau panjang.
        - **Pemantauan Infrastruktur Logistik:** Percepatan perbaikan dan pemeliharaan akses jalan serta jembatan penghubung pusat produksi ke pasar sentral guna meminimalkan biaya logistik bahan pangan.
    - **Komunikasi Efektif**
        - **High Level Meeting (HLM) TPID:** Rapat koordinasi lintas OPD, Bank Indonesia, dan instansi vertikal untuk mitigasi risiko lonjakan inflasi musiman dan perumusan langkah intervensi cepat.
        - **Edukasi & Imbauan Belanja Bijak:** Penyampaian informasi harga pangan harian kepada masyarakat guna mencegah *panic buying* dan spekulasi harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Kabupaten Batang pada Triwulan II 2026 secara umum menunjukkan kinerja yang stabil dan terkendali. Keberhasilan ini tercapai berkat koordinasi aktif Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Batang bersama Bank Indonesia dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yang berhasil mengimbangi tingginya aktivitas ekonomi kawasan (termasuk pertumbuhan ekonomi Triwulan II yang mencapai 8,38%).

Kinerja Inflasi & Faktor Pendorong

- **Kondisi Umum:** Inflasi daerah terjaga di dalam rentang target sasaran nasional ($2,5\% \pm 1\%$).
- **Komoditas Pemicu Kenaikan Harga (*Upward Pressure*):** Beras, bawang merah, cabai merah, dan daging ayam ras sempat menjadi penyumbang utama tekanan inflasi volatile food akibat dinamika cuaca menjelang musim kemarau dan kenaikan permintaan seasonal.
- **Komoditas Penahan Inflasi (*Downward Pressure*):** Kelancaran pasokan hortikultura lokal serta intervensi program SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan) beras berhasil meredam lonjakan harga yang lebih tinggi.

Evaluasi Implementasi Strategi 4K TPID

1. **Keterjangkauan Harga**
    - Pelaksanaan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** dan operasi pasar secara berseri di kawasan rawan gejolak harga.
    - Penyaluran cadangan beras pemerintah dan beras SPHP secara intensif ke pasar-pasar tradisional utama (Pasar Batang, Pasar Limpung, dan Pasar Subah).
2. **Ketersediaan Pasokan**
    - Optimalisasi fasilitas penyimpanan *cold storage* daerah untuk menjaga suplai komoditas hortikultura yang mudah rusak.
    - Koordinasi intensif dengan para produsen lokal serta fasilitasi penyaluran sarana prasarana pertanian untuk menjaga luasan tanam dan produktivitas hasil panen.

Kelancaran Distribusi

- Fasilitasi Biaya Distribusi (FBD) logistik pangan untuk menekan margin perdagangan antar-wilayah.
- Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan wilayah surplus tetangga guna menutupi defisit pasokan komoditas tertentu secara cepat.

4. **Komunikasi Efektif**
    - Pemantauan harian harga sembako melalui sistem pemantauan harga pasar yang terintegrasi.
    - Imbauan belanja bijak kepada masyarakat untuk mencegah panic buying saat terjadi fluktuasi harga komoditas pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi bagi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Batang difokuskan pada strategi **4K (Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, Keterjangkauan Harga, dan Komunikasi Efektif)**:

1. **Ketersediaan Pasokan**
    - **Penguatan Ketahanan Pangan Lokal:** Optimalisasi lahan pertanian di wilayah pesisir dan dataran tinggi Batang untuk komoditas sensitif (bawang merah, cabai, dan beras) guna mengantisipasi pasca-panen raya.
    - **Optimalisasi BUMD / Perumda Pasar:** Mengaktifkan peran BUMD sebagai *offtaker* (pembeli siaga) hasil tani lokal saat panen melimpah, lalu menyalurkannya kembali ke pasar saat pasokan menipis untuk menstabilkan harga.
2. **Kelancaran Distribusi**
    - **Kerjasama Antar Daerah (KAD):** Memperluas KAD pasokan bahan pokok dengan daerah tetangga penyangga pangan di Jawa Tengah (seperti Brebes untuk bawang merah atau Temanggung untuk hortikultura) guna mengamankan rantai pasok.
    - **Subsidi Transportasi Bahan Pangan:** Mengalokasikan Anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) APBD untuk memotong biaya distribusi logistik bahan pokok dari sentra produksi langsung ke pasar-pasar rakyat.
3. **Keterjangkauan Harga**
    - **Gerakan Pasar Murah (GPM) Terjadwal:** Menggelar GPM secara berkala di titik-titik pemukiman padat dan sekitar wilayah industri/pekerja (wilayah terdampak lonjakan permintaan tinggi) untuk komoditas beras, minyak goreng, dan telur.
    - **Digitalisasi Pemantauan Harga Pasar:** Mengoptimalkan monitoring *real-time* harga bahan pokok di Pasar Batang, Bandar, dan Limpung melalui aplikasi pemantau harga daerah untuk mendeteksi lonjakan spekulatif secara cepat.
4. **Komunikasi Efektif & Sinergi Industri**
    - **Ekspektasi Inflasi & Edukasi Konsumsi:** Mengimbau masyarakat melalui kampanye belanja bijak dan mendorong pemanfaatan pekarangan rumah (*Pekarangan Pangan Lestari*) untuk meredam tekanan ekspektasi harga.
    - **Sinkronisasi dengan Sektor Industri (KITB):** Membuka saluran komunikasi antara TPID dan pengelola kawasan industri untuk menyelaraskan kebutuhan logistik pangan pekerja skala besar tanpa mengganggu pasokan pasar lokal.

3.